

MENINJAU SECARA EMPIRIS PERAN PEREMPUAN DALAM MAKRO EKONOMI

Fitri Komariyah
STIE Mahardhika Surabaya
Email :

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan signifikansi meningkatnya angkatan kerja perempuan di dalam industri dengan tingkat pendapatan perkapita di Indonesia selama periode 1996-2019. Metode yang dipakai dalam artikel ini kuantitatif dengan alat analisis analisis regresi. Hasil riset menyatakan bahwa tingkat angkatan kerja perempuan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat PDB per kapita.

Kata kunci: Pendapatan perkapita, Makro, Gender

ABSTRACT

This study aims to prove the significance of the increase in the female workforce in industries with per capita income levels in Indonesia during the 1996 to 2019 period. The method used in this article is quantitative with regression analysis tools. The research results show that the level of the female laborforce has a significant positive effect on the GDP per capita level.

Keyword: Income per capita, Macro, Gender

LATAR BELAKANG

Kehadiran perempuan didalam kehidupan sosio-kultural sangatlah kompleks, perempuan di dalam masyarakat umum memiliki tugas dalam fungsi reproduksi, melahirkan serta mengasuh anak. Namun, pada beberapa kondisi tertentu perempuan diletakkan dalam fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga (Zuhdi, 2018). Seperti yang sempat disampaikan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004: 37) bahwas perempuan memiliki tiga rangkaian peran yang dilekatkan kepadanya, yaitu peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas. Hasil riset ini mengemukakan, pada dasarnya perempuan mengemban peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran pencari nafkah untuk meraih kesejahteraan

Harapan untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas harus ditunjang dengan upaya peningkatan kualitas hidup yang lebih

baik dan bagaimana perempuan mengisi perannya menjadi faktor yang sangat penting dalam hal ini. Selayaknya, pembangunan nasional memberikan ruang yang cukup bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam berbagai hal untuk mengisi pembangunan, menerima manfaat yang sama dari hasil-hasil pembangunan, serta turut berperan serta dalam proses pengendalian/kontrol pembangunan. Selain itu, pembangunan nasional harus memegang prinsip pemenuhan hak asasi manusia, yang salah satunya tercermin dalam pencapaian kesetaraan dan keadilan gender, serta hak-hak anak yang tidak terabaikan.

Peran perempuan di bidang ekonomi sudah menunjukkan adanya peningkatan, walaupun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan laki-laki. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan mengalami peningkatan dari 48,6% (Sakernas, Februari 2006) menjadi 49,5% (Sakernas, Februari 2007) dan 51,3% (Sakernas, Februari 2008), sedangkan laki-laki 84,7% pada tahun 2006, 83,7%

pada tahun 2007 serta 83,6% pada tahun 2008. Menurut data Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi per Agustus 2007, sekitar 79% dari total tenaga kerja yang bekerja di luar negeri adalah perempuan. Sepuluh tahun setelahnya TPAK laki-laki pada Februari 2017 sebesar 83,05%.. Sedangkan TPAK perempuan hanya 55,04% pada februari 2017. Data statistik tersebut menunjukkan bahawa TPAK perempuan mengalami kenaikan dalam kurun waktu sepuluh tahun sebesar 4 persen.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan besarnya peran perempuan dalam perekonomian rumah tangga, Aswiyati (2016) mengemukakan bahwa di dalam masyarakat petani tradisional pengambilan keputusan ekonomi dan kebutuhan sosial bagi keluarga berada di tangan perempuan,

Kristina (2010) dan Akbar (2017) sepakat dalam hal konstruksi sosial yang menjadikan perempuan memiliki keleluasaan dalam bekerja di luar rumah. Persepsi mengenai peran serta perempuan dalam ekonomi dan besarnya kebutuhan ekonomi yang mendesak perempuan juga turut bekerja memenuhi kebutuhan rumah tangga menjadi latar belakang ditulisnya artikel ini. Selanjutnya, artikel ini akan membahas mengenai pengaruh keikutsertaan perempuan dalam ekonomi yang diwakili oleh tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja serta pendapatan per kapita, sebagai variabel yang mewakili tingkat pendapatan per kapita rumah tangga. Penelitian ini mengambil *sample* pendapatan per kapita Indonesia selama periode tahun 1996-2019.

Gambar 1. Kerangka pemikiran tentang Peran Perempuan dalam Makro Ekonomi



Sumber: hasil olah data penulis

TINJAUAN PUSTAKA

Gender dan Pertumbuhan Ekonomi

Klasen dan Lemanna (2009) mengemukakan hasil risetnya yang menguji dampak ketidakadilan gender di sektor pendidikan dan pekerjaan pada pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis *cross-country* dan data panel di 124 negara, Klasen dan Lemanna (2009) menyimpulkan bahwa ketimpangan gender berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara/ wilayah. Ketidakadilan gender di pendidikan mengakibatkan produktivitas modal manusia (*human capital*) akan rendah, hal tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menurun. Menurunnya pertumbuhan ekonomi diakibatkan oleh rendahnya kualitas modal manusia atau produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, meningkatkan kontribusi penduduk usia kerja yang diserap oleh peningkatan

pekerjaan, maka pertumbuhan perkapita akan meningkat walaupun upah dan produktivitas tetap sama (Sitorus, 2016). Lagerlof (1999) sebagaimana dikutip oleh Sitorus (2016) berpendapat bahwa ada interaksi antara ketimpangan gender pada angka kelahiran tinggi, pendidikan, investasi modal manusia rendah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut Sukirno (2004) pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu, biasanya dinyatakan dalam satu tahun. Pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah atau negara dibagi dengan jumlah penduduk. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai ukuran kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu negara maupun daerah (Nadhiroh, 2018). Pertumbuhan pendapatan perkapita yang positif

pada tiap tahun dapat menjadi arometer laju pertumbuhan ekonomi, dimana kenaikan pendapatan akan meningkatkan tingkat kesejahteraan dan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Penelitian ditujukan untuk menguji hipotesa serta hubungan antara beberapa variabel disebut penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2007). Sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat tenaga kerja perempuan terhadap pendapatan perkapita, maka penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen; Tingkat Angkatan Kerja Perempuan. Sedangkan variabel independen; PDB per Kapita. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah GDP per kapita negara Indonesia yang pada periode 1996 – 2019.

Jenis Data

Data yang digunakan adalah data sekunder yang diunduh dari data Bank Dunia

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan.

HASIL

Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji linier berganda, regresi mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $>0,05$ (Imam Ghozali, 2011). Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan bahwa nilai sig $0,751 > 0,05$. Maka data dalam penelitian ini berarti telah terdistribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.92504468E2
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.092
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.676
Asymp. Sig. (2-tailed)		.751

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah

Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing

variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas pada gambar 04 didapati bahwa nilai VIF 1,000 < 10, artinya data dalam penelitian ini telah bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-25495,365	7044,766		-3,619	,002		
	Tenaga Kerja Perempuan	746,729	189,676	,643	3,937	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan per Kapita

Sumber : data diolah

Uji Hipotesis

Setelah memenuhi asumsi klasik, maka dapatlah dilakukan analisis uji pengaruh dengan menggunakan

regresi berganda atas data tersebut, analisis regresi berganda yang diuji menghasilkan, berikut merupakan hasil pengujian data pada artikel ini;

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,596E7	1	1,596E7	15,499	,001 ^a
	Residual	2,266E7	22	1029840,806		
	Total	3,862E7	23			

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja Perempuan

b. Dependent Variable: Pendapatan per Kapita

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel uji F dimana Sig 0,001 < 0,05 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja perempuan

memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita.

Uji t

Tabel 4. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-25495,365	7044,766		-3,619	,002		
	Tenaga Kerja Perempuan	746,729	189,676	,643	3,937	,001	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Pendapatan per Kapita

Sumber : data diolah

Dari hasil uji T ini kita menguji mode regresi dalam penelitian ini, yaitu;

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + e$$

Dimana:

Y = PDP per kapita

α = Konstanta

β_1 , = Koefisien regresi variable Independen

X1 = Tenaga kerja perempuan

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda menghasilkan nilai Sig 0,01 < 0,05, dengan demikian maka variabel tenaga kerja perempuan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Koefisien 746,729 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen adalah positif. Dari hasil uji T ini pula didapatkan beta variabel independen adalah 746,729. Maka persamaan regresi dari model penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y = -25.4925 + 746,729X_1 + e$$

Meningkatnya tenaga kerja perempuan di bidang industri turut mendorong peningkatan pendapatan perkapita (Sitorus, 2016). Pada banyak kultur masyarakat perempuan juga memegang peranan dalam mencari nafkah (Indah, 2016). Fenomena ini menunjukkan bahwa fungsi ekonomi di tingkat rumah tangga secara praktik tidak terpisah dipisahkan oleh gender. Hal yang berbeda dari stigma sosial bahwa mencari nafkah adalah fungsi kerja dari pria saja.

KESIMPULAN

Hasil pengujian pada uji regresi menunjukkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam bekerja membantu meningkatkan jumlah pendapatan bruto Indonesia. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sig 0,01 < 0,05 yang menunjukkan pengaruh yang signifikan variabel jumlah tenaga kerja perempuan terhadap variabel pendapatan domestik bruto. Temuan ini menjawab stigma sosial bahwa bekerja dan mencari nafkah bukanlah bagian dari pekerjaan perempuan. Partisipasi perempuan membawa andil yang positif bagi perekonomian. Mendorong peningkatan pendapatan per kapita di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Cleves Mosse, Julia. 2004. Gender dan Pembangunan. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima) Semarang: Universitas Diponegoro.

Sukirno, S. (2004). Makroekonomi teori pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.

Jurnal

Aswiyati, Indah. 2016. Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17 / Januari - Juni 2016.

Klasen, S. and Lamanna, F. 2009. "The Impact of Gender Inequality in Education and Employment on Economic Growth: New Evidence for a Panel of Countries". Feminist Economist.15(3): 91-132.

Kristina, Anita. 2010. Partisipasi Perempuan Dalam Perbaikan Perekonomian Keluarga dan Masyarakat. Jurnal Pamator, Volume 3, Nomor 1, April 2010.

Sitorus, Agnes Vera Yanti. 2016. Dampak Ketimpangan Gender Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Sosio Informa Vol. 2, No. 01, Januari - April, Tahun 2016. Kesejahteraan Sosial.

Zuhdi, Saifudin. 2018. Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. Jurnal Jurisprudence | Online ISSN (e-ISSN): 2549-5615.

Skripsi, Tesis dan Disertasi

Akbar, Viqih. 2017. Peran Perempuan Terhadap Perekonomian Keluarga (Studi Kasus

Perempuan di Industri Plastik
Rumahannya Kelurahan
Krukut Kecamatan Limo
Kota Depok. Skripsi.
Universitas Islam Negeri Syarif
Hidayatullah.

Nadhiroh, N. 2018. Pengaruh
Pendapatan Perkapita, Produk

Domestik Regional Bruto,
Inflasi, Dan Belanja Modal
Terhadap Penerimaan Pajak
Daerah (Studi Kasus Kabupaten
Dan Kota Di Provinsi Jawa
Tengah Tahun 2016) (Doctoral
Dissertation, Universitas
Muhammadiyah Semarang).